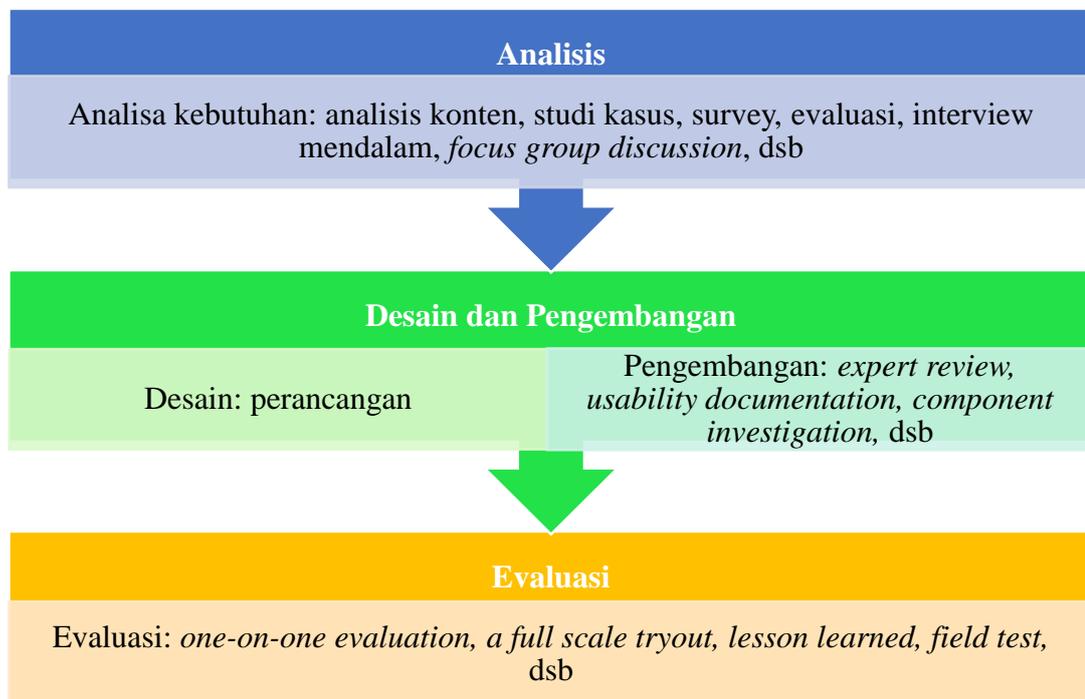


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Design and Development Research (DDR). DDR pertama kali diperkenalkan oleh Brown & Collins pada tahun 1992 dan kini jenis penelitian ini dikenal juga dengan istilah lain, seperti *developmental research*, *design research*, *design-based research*, *formative research* dan *designed case* (Sahrir, dkk. 2012). DDR adalah serangkaian proses yang sistematis mencakup desain, pengembangan dan evaluasi yang sistematis dengan maksud untuk menghasilkan produk, alat, sistem, atau model pembelajaran dan non pembelajaran yang bersifat empiris sebagai solusi dalam praktik pendidikan (Richey & Klein, 2009; Plomp & Nieveen, 2010). DDR terdiri atas tiga tahap yang dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur DDR (Plomp 2010; Richey & Klein 2009; & van den Akker, dkk. 2006)

Penelitian ini menggunakan *mixed-method* (penelitian campuran) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran

digunakan ketika data kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap suatu penelitian. Hal ini sebagaimana dikemukakan Richey & Klein (2009), dalam penelitian DDR digunakan berbagai strategi kualitatif dan kuantitatif, dimana pada satu fase dengan fase lainnya digunakan strategi yang berbeda. Kecenderungan penelitian ini yakni kepada data kualitatif sebagaimana Richey & Klein (2009) menyebutkan bahwa penelitian desain dan pengembangan lebih cenderung pada teknik kualitatif daripada teknik kuantitatif karena dalam penelitian desain dan pengembangan dituntut teknik eksploratori.

3.1.1. Tahap I (Analisis)

Tahap analisis dalam DDR disebut juga sebagai tahap *preliminary research* yang bertujuan sebagai analisa kebutuhan dan konten yang hasilnya digunakan sebagai acuan dalam *prototyping phase* (Plomp & Nieveen, 2010). Analisis dilaksanakan untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana menargetkan sebuah desain (van den Akker, dkk 2006). Analisa kebutuhan dilaksanakan dengan tujuan memberikan acuan dalam menentukan desain yang mencakup penyusunan konten dan metode yang akan dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran (Richey & Klein, 2009, hlm 15; van den Akker, dkk. 2006).

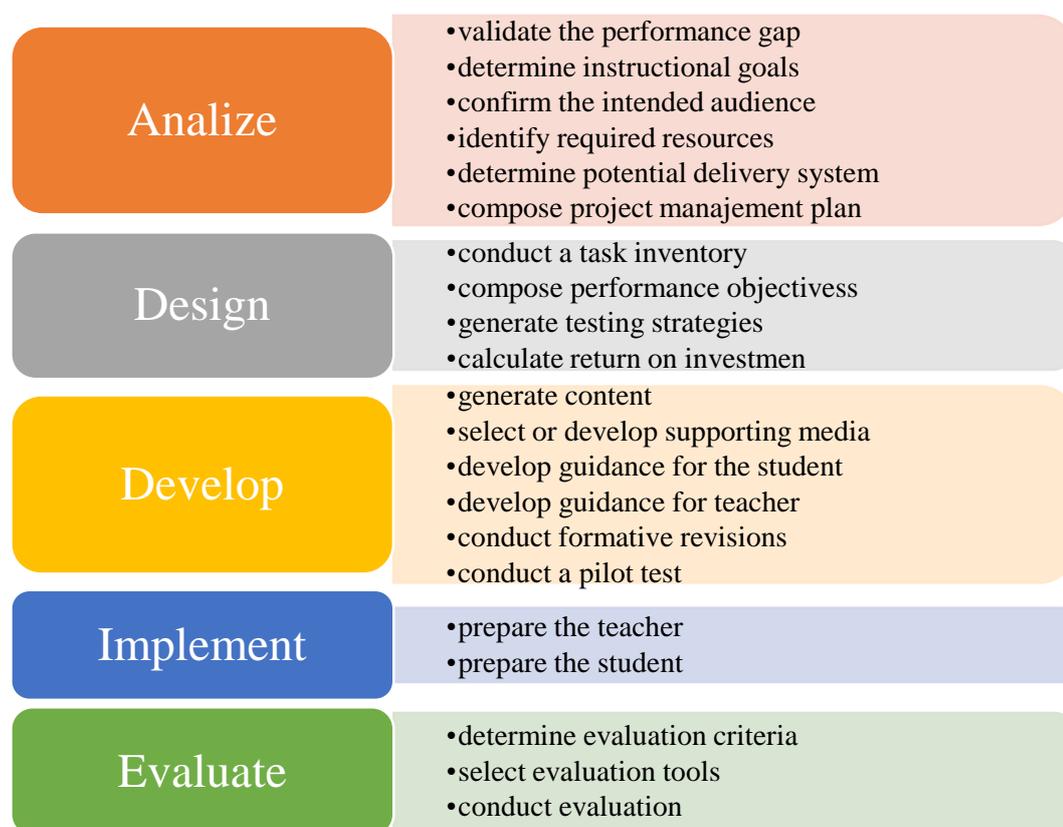
Pada penelitian ini, tahap analisis dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan guru yang berasal dari sekolah berkategori dhuafa terhadap program pengembangan yang dilakukan melalui interview. Hasil analisis digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program *in-house training* guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar agar sesuai dengan kebutuhan. Rahman dkk. (2015) mengemukakan bahwa salah satu unsur penting yang mempengaruhi hasil yang optimal dalam program pengembangan guru, yakni analisa kebutuhan.

3.1.2. Tahap II (Desain & Pengembangan)

Tahap desain dan pengembangan dikenal juga dengan istilah *prototyping phases* yang bertujuan sebagai evaluasi summatif dan dilaksanakan secara bersiklus yang terdiri atas perancangan dan evaluasi summatif (Plomp & Nieveen, 2010). Tahap ini dilaksanakan melalui dua langkah, yakni merancang sebuah program *in-house training* guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dan melakukan uji ahli terhadap rancangan yang telah dibuat (*expert review*). van den Akker (2006) menjabarkan bahwa dalam tahap ini produk dievaluasi dan direvisi melalui sebuah proses yang sistematis yang terdiri atas tahap perancangan dan uji ahli.

a. Perancangan

Perancangan program dilaksanakan dengan tujuan menentukan sebuah desain yang sistematis. Perancangan program *inhouse training* guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dilaksanakan dengan mengacu pada desain ADDIE dengan prosedur sebagai berikut (Branch, 2009):



Gambar 3.1 Prosedur ADDIE

b. Uji Pakar

Tahap ini dilaksanakan untuk mengevaluasi rancangan program yang telah dibuat melalui pemeriksaan dan validasi dari para ahli yang berkaitan. Uji ahli terbagi atas dua jenis ahli, yakni uji ahli desain instruksional yang khusus mengevaluasi rancangan program, dan uji ahli materi yang fokus dalam mengevaluasi bahan ajar berupa modul. Uji ahli melibatkan lima orang termasuk akademisi dan praktisi yang berpengalaman dalam program pengembangan guru. Mereka berasal dari Universitas Pendidikan Indonesia, Sekolah Guru Indonesia-Dompet Dhuafa dan Makmal pendidikan Dompet Dhuafa. Berikut daftar pakar yang akan dilibatkan:

- a. Tim dosen ahli yang memahami tentang desain dan pengembangan program dari Universitas Pendidikan Indonesia, dan
- b. Praktisi yang berpengalaman dalam pengembangan guru sekolah dasar dari Sekolah Guru Indonesia dan Makmal Pendidikan Dompet Dhuafa.

3.1.3. Tahap III (Evaluasi)

Tahap evaluasi dikenal juga dengan istilah *assesment phase* yang bertujuan sebagai *(semi)-summative evaluation* untuk mengetahui apakah solusi yang dirancang sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Plomp & Nieveen, 2010). Tahap evaluasi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui *Field Test* untuk menguji coba rancangan program yang telah dibuat. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Richey & Klein (2009), bahwa dalam pengembangan program dapat digunakan teknik evaluasi, desain experimental atau survei. Sasaran uji coba program akan dilaksanakan dalam lingkup satu sekolah yang merupakan salah satu sekolah penerima manfaat SGI DD, yakni di SDI Al-Furqon dengan melibatkan seluruh guru di sekolah yang bersangkutan.

3.2. Responden Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga responden berbeda untuk tahap analisis, desain dan pengembangan dan tahap evaluasi.

3.2.1. Responden Tahap I (Analisis)

Tahap analisis pada penelitian ini menggunakan sampel purposif. Creswell (2015) mengemukakan dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menentukan responden penelitian secara sengaja, hal ini disebut sampling purposif. Penelitian ini melibatkan 30 guru sekolah dasar dari sekolah berkategori Dhuafa. Pemilihan kategori ini disebut sampling homogen, dimana menurut Creswell (2015), strategi ini digunakan untuk memilih beberapa individu karena mereka memiliki karakter atau ciri khas serupa, misalnya berdasarkan keanggotaan atau dalam suatu subkelompok tertentu. Responden memiliki kategori yang sama yakni berasal dari sekolah berkategori dhuafa, dimana mereka berasal dari 30 provinsi berbeda di Indonesia yang terdiri atas 23 perempuan (77%) dan 7 laki-laki (23%). Sebanyak 25 orang (83%) diantaranya merupakan guru kelas dan sisanya sebanyak 5 orang (17%) merupakan guru mata pelajaran. Sebanyak 19 guru (63%) mengajar di sekolah dasar negeri dan 11 guru (37%) di sekolah swasta.

Tabel 3.1
Responden Tahap I (Analisis)

Kriteria	<i>F</i>
Jumlah Responden	30
Provinsi	30
Perempuan	23
Laki-laki	7
Guru kelas	25
Guru bidang studi	5
Sekolah negeri	19
Sekolah swasta	11
Pengalaman mengikuti program pengembangan berkelanjutan	16
Pengalaman mengikuti program pengembangan singkat	30

3.2.2. Responden Tahap II (Desain & Pengembangan)

Tahap desain dilaksanakan melalui dua fase, yaitu perancangan dan uji ahli. Fase uji ahli melibatkan lima orang ahli untuk menguji dan memvalidasi rancangan

program yang telah dibuat dalam tahap desain. Ahli yang terlibat terdiri atas ahli desain dan ahli konten (materi).

Tabel 3.2
Responden tahap II (*Expert Review*)

No	Nama	Afiliasi	Ahli
1	Dr. Laksmi Dewi, S.Pd, M.Pd	Universitas Pendidikan Indonesia	Desain
3	Purwo Udiutomo	Makmal Pendidikan-Dompet Dhuafa	Materi
3	Zayd Syaifullah	Makmal Pendidikan-Dompet Dhuafa	Desain
4	Ahmad Abdul Wasiudin	Sekolah Guru Indonesia-Dompet Dhuafa	Desain
5	Najmi Ridha Sya'bani	Sekolah Guru Indonesia-Dompet Dhuafa	Materi

3.2.3. Responden Tahap III (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi, desain yang telah dirancang dan telah melewati fase uji ahli selanjutnya diujicobakan melalui uji lapangan di sebuah sekolah dasar penerima manfaat Dompet Dhuafa dengan rincian sebagai berikut:

Nama sekolah : SD Islam Al-Furqon

Alamat : Jalan Bulak Rukem Timur, Surabaya, Jawa Timur

Sebanyak 8 guru yang mengajar di sekolah tersebut berpartisipasi dalam penelitian ini. Mereka terdiri dari 1 laki-laki (12,5%) dan 7 perempuan (87,5%) atau 6 guru kelas (75%) dan 2 guru mata pelajaran (25%).

Tabel 3.3
Responden Tahap III (*Field Test*)

Kriteria	<i>F</i>
Jumlah peserta	8
Laki-laki	1
Perempuan	7
Guru kelas	6
Guru mata pelajaran	2

3.3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan beragam teknik dan instrumen dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 3.4
Teknik dan Instrumen Penelitian

No	Tahap penelitian	Teknik	Instrumen
1	Analisis	Wawancara	Protokol wawancara Telepon Alat perekam suara
2	Desain	Uji ahli	Instrumen expert review
3	Evaluasi	Observasi Survei	Form observasi Angket

3.3.1. Instrumen Tahap I (Analisis)

Tahap analisis dilaksanakan melalui pengumpulan data kualitatif berupa teknik wawancara semi struktur yang bersifat terarah namun fleksibel. Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian desain dan pengembangan baik dengan tujuan exploratori maupun deskriptif (Richey & Klein, 2009). Creswell (2015) menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD), *one-on-one*, telepon dan e-mail. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui telepon (wawancara telepon) yang memakan waktu selama kurang lebih 15-30 menit. Prosedur perekaman data dilakukan

dengan menggunakan protokol wawancara, dimana menurut Creswell (2015), protokol wawancara merupakan formulir yang dirancang oleh peneliti dengan mencakup instruksi, pertanyaan dan ruang yang akan digunakan untuk membuat catatan tentang respon peserta interview. Berikut model protokol wawancara yang diadopsi dari Creswell (2015) yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.5
Protokol wawancara

Proyek: Analisa Kebutuhan Guru dalam Program Pengembangan Guru	
Waktu wawancara	:
Tanggal	:
Pewawancara	:
Peserta Interview	:
Jabatan Peserta interview	:
[Menjelaskan tentang proyeknya, memberitahukan kepada orang yang diwawancarai tentang (a) maksud penelitian, (b) individu dan sumber data yang sedang dikumpulkan, (c) apa yang akan dilakukan dengan datanya, (d) berapa lama wawancara akan berlangsung.]	
[Memohon ijin kepada peserta interview untuk merekam percakapan]	
[Memutar alat perekam dan melakukan pengujian]	
Pertanyaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mohon jelaskan program pengembangan apa saja yang pernah bapak/ibu ikuti? 2. Bagaimana pengalaman bapak/ibu guru dalam mengikuti program pengembangan tersebut? 3. Bagaimana dampak dari program pengembangan guru yang telah bapak/ibu guru ikuti? 4. Bagaimana harapan bapak/ibu guru terkait program pengembangan guru ke depannya? 	
[Mengucapkan terimakasih dan beri jaminan atas kerahasiaan jawaban mereka serta mohon ijin untuk mengkonfirmasi respon jika diperlukan di masa mendatang]	

3.3.2. Instrumen Tahap II (Desain dan Pengembangan)

Untuk tipe riset yang menggunakan fase desain instruksional, metode yang digunakan yakni *expert review*. Tahap ini disebut juga evaluasi formatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi revisi yang mungkin diperlukan (Richey & Klein, 2009). Pengumpulan data pada tahap ini dilakukan dengan memvalidasi hasil rancangan program *in-house training* untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar guna mengetahui kelayakannya untuk diujicobakan ke lapangan. *Expert review* dilakukan oleh tim ahli yang terdiri atas dosen ahli dan praktisi pendidikan dan pelatihan guru.

Uji ahli desain instruksional dilakukan secara *one-on-one* dengan mengevaluasi rancangan program yang mencakup penilaian pada aspek kesesuaian dalam prinsip desain instruksional, kesesuaian desain organisasi desain instruksional, dan relevansi penjabaran komponen-komponen desain instruksional. Berikut kisi-kisi uji ahli desain instruksional yang diadopsi dari Fors, (2007):

Tabel 3.6

Kisi-kisi instrumen uji ahli desain instruksional

No.	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1.	Prinsip dan teori desain instruksional	Relevansi	1 , 2, 3, 4, 5
		Kontinuitas	
		Efisiensi	
		Efektivitas	
2.	Organisasi Desain Instruksional	Sistematika	6, 7
		Komprehensif	
3.	Komponen-komponen desain instruksional	Analisa	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
		Desain	
		Pengembangan	
		Evaluasi	

Bahan ajar sebagai bagian dari desain instruksional dalam penelitiann ini dibuat dan dievaluasi secara terpisah. Uji ahli materi yang menggunakan jenis

modul mencakup penilaian pada aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian dan penilaian bahasa. Berikut kisi-kisinya (Berti, 2012):

Tabel 3.7
Kisi-kisi instrumen uji ahli materi (modul)

No.	Aspek	Indikator	Nomor
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1, 2, 3
		Keakuratan Materi	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
		Kemutakhiran Materi	12, 13, 14, 15.
2.	Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	1, 2
		Pendukung Penyajian	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
		Penyajian Pembelajaran	11
		Kelengkapan Penyajian	12, 13, 14
3.	Penilaian Bahasa	Lugas	1, 2, 3
		Komunikatif	4, 5
		Dialogis dan Interaktif	6, 7
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	8, 9
		Keruntutan dan keterpaduan alur piker	10, 11
		Penggunaan Istilah, simbol atau ikon	12, 13

3.3.3. Instrumen Tahap III (Evaluasi)

Tahap evaluasi atau disebut juga evaluasi summatif dilakukan untuk mengukur efektivitas, efisiensi dan transfer training. Teknik yang digunakan untuk desain program yakni uji lapangan dengan menggunakan prosedur evaluasi (Richey & Klein, 2009). Data yang dikumpulkan dalam tahap ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Branch (2009), evaluasi dalam tahap desain instruksional mencakup tiga tahap, yakni persepsi (*perception*), pembelajaran (*learning*) dan kinerja (*performance*). Data *perception* dikumpulkan melalui teknik survey. Selanjutnya, data *learning* dikumpulkan melalui presensi dan hasil praktek yang dilakukan peserta selama mengikuti program, sedangkan data *performance*

dikumpulkan melalui teknik observasi yang dilakukan sebelum dan setelah menerima program. Instrumen menggunakan daftar centang dengan skor akhir menggunakan skala 0-100.

Uji coba dilaksanakan dengan memberlakukan pra-tes sebelum implementasi program, survei pada proses berlangsungnya program dan pos-tes setelah implementasi program dengan menggunakan instrumen yang diadopsi dari SGI DD, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kisi-kisi instrumen observasi pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Nomor Soal
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Sistematika Koherensi Kejelasan Kesesuaian dengan karakteristik dan usia peserta didik Reflektif	1,2,3,4,5
3	Pembukaan	Keramahan guru Kelengkapan aktivitas pendahuluan Pengkondisian peserta didik Doa	6,7,8,9,10, 11
5	Penguasaan materi ajar	Keakuratan materi Relevansi materi dengan RPP Sistematika penyampaian Kemampuan guru menjawab pertanyaan peserta didik Kebaruan informasi	12,13,14,1 5,16
6	Model Pembelajaran	Metode pembelajaran aktif Kesesuaian antara interaksi dan aktivitas dengan tingkat usia, kemampuan dan karakteristik peserta didik	17,18,19

7	Manajemen Kelas	<i>Seating management</i> Penegakan aturan dan prosedur kelas Kepekaan guru terhadap perilaku peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran atau perilaku menyimpang. Guru menyikapi kesalahan peserta didik sebagai proses pembelajaran Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	20,21,22,23,24
8	Penggunaan Alat Peraga / Media Pembelajaran	Penggunaan media/alat peraga yang tepat Tampilan visual media/alat peraga	25,26
9	Performa Guru dan komunikasi dengan peserta didik	Volume dan artikulasi suara guru Kerapihan penampilan guru Kejelasan tulisan guru Memfasilitasi peserta didik bertanya Teknik bertanya dan menjawab pertanyaan	27,28,29,30,31,32
10	Guru memotivasi siswa	Motivasi intrinsik Motivasi ekstrinsik Memberikan perhatian terhadap setiap individu	33,34,35
11	Penilaian / evaluasi siswa	Relevansi penilaian dengan tujuan dan indikator pembelajaran Penilaian autentik Kelengkapan instrumen penilaian Penilaian bersifat reflektif	36,37,38,39

12	Penutup	Refleksi/umpan balik Kesimpulan pembelajaran Doa	40,41,42
----	---------	--	----------

Tabel 3.9

Aspek Penilaian Survei Persepsi Peserta

No	Persepsi Peserta	
	Performa Trainer	Proses Pembelajaran
1	Interaktif	Kebermanfaatan materi bagi guru
2	Kejelasan Instruksi	Ilmu baru yang diperoleh
3	Penguasaan Materi	Rencana Tindak Lanjut
4	Metode Penyampaian	

3.4. Analisis dan Interpretasi Data

3.4.1. Analisis dan Interpretasi Data Tahap I (Analisis)

Dalam melakukan analisis dan interpretasi data interview, langkah yang pertama dilakukan yakni mempersiapkan dan mengorganisasikan data untuk dianalisis, mengeksplorasi dan mengode data, mengode untuk membangun deskripsi tema, merepresentasikan dan melaporkan temuan, menginterpretasi temuan dan memvalidasi keakuratan temuan (Creswell, 2015). Analisa data dilakukan dengan menentukan tema dan sub tema berdasarkan transkripsi respon peserta interview, mengkode data, pengelompokan data berdasarkan tema, interpretasi data dan memvalidasi temuan dengan menggunakan triangulasi data.

Interpretasi data dilakukan dengan merangkum temuan, menyampaikan refleksi pribadi dan membuat perbandingan dengan kepustakaan, sedangkan untuk memvalidasi data digunakan triangulasi (Creswell, 2015). Triangulasi data dilakukan dengan menguatkan bukti dari individu berbeda dengan responden, yakni pengelola program pengembangan guru dan Trainer SGI DD.

3.4.2. Analisis dan Interpretasi Data Tahap II (Desain & Pengembangan)

Tahap desain dan pengembangan menghasilkan data kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan uji ahli berupa angket skala-likert. Dalam melakukan analisis dan interpretasi data kuantitatif, langkah yang pertama dilakukan yakni mempersiapkan data untuk dianalisis, kedua memulai analisis data, ketiga melaporkan hasil melalui tabel, gambar, dan diskusi hasil kunci, dan terakhir menginterpretasi data (Creswell, 2015). Dalam melakukan analisis data pada tahap II digunakan perhitungan statistik untuk menentukan mean, selanjutnya data dipresentasikan dalam bentuk tabel dan ditambahkan dengan deskripsi masukan dari para ahli. Interpretasi data dilakukan untuk menentukan kelayakan rancangan program digunakan di lapangan dengan tiga jenis kategori, yakni : (1) layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi; (2) layak digunakan di lapangan dengan revisi; dan (3) tidak layak digunakan di lapangan.

3.4.3. Analisis dan Interpretasi Data Tahap III (Evaluasi)

Data yang digunakan dan diolah pada tahap ini merupakan gabungan antara data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari *open-ended question* tentang persepsi peserta mengenai materi dan metode pembelajaran, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari lembar presensi peserta dan kuesioner skala Likert tentang persepsi peserta mengenai trainer serta hasil observasi pembelajaran peserta. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik pengkodean sebagaimana pada tahap I dalam penelitian ini, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik melalui uji signifikansi untuk mengetahui hasil uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

Jayanti, 2018

*PENGEMBANGAN PROGRAM IN-HOUSE TRAINING UNTUK PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu